**PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN TERHADAP REALISASI ANGGARAN**

**KOTA SUNGAI PENUH**

**Yulia Firmalina\*), Megawati\*\*),**

**\*) Mahasiswa STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh,**

***e-mail*: *yuliafirmalina0@gmail.com***

**\*\*) Dosen STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh*,***

***e-mail:*** [***megawati1301@gmail.com***](mailto:megawati1301@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The purpose of the study was to determine the effect the influence of budget planning and implementation activities and budget realization of the Sungai Penuh budget detail 2010-2018 either simultaneously or Partially. The formulation of the problem in this research is there any influence on the planning and implementation of activities on realization detail 2010-2018 ther simultaneously or partially. In this study using data anlysis using quantitative methods namely multiple linear regression. Data Collection techniques using documentation in the form of books and journals.Research design is used quantitative research. Data namely the constant coefficient of 2,860. Correlation coefficient of 0,997 and the coefficient of determinatin 0,994 %. Data collection technique is using secondary data that is documentation.the results of the study is that: the independent variable of budgett planning has large influence of 98,7 % on budget realization.and the independen variable implementation of activities has a large influence 24,0 % on budget realizatio. And the most dominant variable affecting budget realization is budget planning 98,7%.*

***Keyword: Budget Planning, Implementatin Activities, Budget Realization***

1. **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator suksesnya pemerintahan dapat dilihat pertanggung-jawaban anggaran pemerintah yang tercermin dalam laporan keuangan yang sesuai dengan diamantkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2004 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Bahwa bentuk pertanggungjawaban APBD yaitu berupa Laporan Keuangan. Laporan keuangan ini dibagi menjadi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan Atas Laporan Keungan (CALK). Laporan realisasi anggaran merupakan jenis laporan keuangan daerah yang lebih dahulu dihasilkan sebelum kemudian diisyaratkan untuk mebuat laporan neraca dan laporan arus kas. Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) disajikan laporan tentang informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Laporan realisasi anggaran juga menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan (Sumarsono, 2009).

Menurut Mahsun dkk (2013:120) Laporan Realisasi Anggaran merupakan laporan yang berisi tentang informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja dari suatu entitas yang dibandingkan dengan anggaran ketiga pos tersebut. Sedangkan Neraca, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan Pemerintah Daerah mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dan Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan sebagai dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun anggaran. Dengan demikian, pelaporan dapat dijadikan tolak ukur cerminan kegiatan keuangan pemerintah daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap pelaksanaan APBD.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pemerintah daerah diberi kebebasan dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan keuangan daerahnya masing-masing untuk mewujudkan pembangunan yang merata dan mensejahterakan masyarakat. Pengelolaan keuangan daerah merupakan bagian yang menjadi kewenangan daerah sebagai akibat dari penyerahan urusan pemerintahan. Oleh karena itu penting adanya pengelolaan keuangan yang efesien, ekonomis, efektif, profesional dan transparan serta bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat.

Dalam Pengelolaan keuangan diperlukan tahap-tahap yang harus dilakukan yang disebut dengan siklus pengelolaan keuangan daerah. Menurut Mahmudi (2006:14) siklus pengelolaan keuangan daerah adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam mengelola keuangan yang menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah daerah agar pengelolaan tersebut memenuhi prinsip ekonomi, efesien, efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas. Lebih lanjut, Mahmudi (2006:15) juga menjelaskan tentang siklus-siklus pengelolaan keuangan daerah yaitu dimulai dengan Tahap Perencanaan; Tahap Pelaksanaan; sampai Tahap Pelaporan, Pengawasan dan Pengendalian.

Menurut Malahayati (2015), Pelaksanaan kegiatan merupakan implementasi perencanaan anggaran yang telah di susun. Proses pelaksanaan anggaran meliputi persoalan-persoalan yang terjadi dalam internal satker, proses pengadaan barang dan jasa, serta proses mekanisme pembayaran. Pelaksanaan kegiatan terkait dengan pengeluaran uang dari kas negara/daerah yang diimplementasikan dalam bentuk belanja. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, mengenai belanja daerah yang terdapat dalam pasal 51, belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.

Dengan mengacu pada uraian di atas ada keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan terhadap realisasi anggaran. Karena dengan jumlah perencanaan/anggaran tertera, dengan terealisasi kurang dari rencana anggaran awal maka akan membuat anggaran berikutnya bisa diminimumkan nilai anggaran dari jumlah anggaran sebeumnya. Tetapi sebaliknya apabila anggaran belanja langsung dapat kita realisasikan dengan penuh atau 90% dari anggaran yang sudah direncanakan maka anggaran berikutnya akan disetujui dan ditambah dari anggaran sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dari peneltian ini adalah:

1. Apakah Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan berpengaruh secara Parsial dan Simultan terhadap Realisasi Anggaran Kota Sungai Penuh?
2. Seberapa besarkah pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan terhadap Realisasi Anggaran Kota Sungai Penuh?
3. Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi Realisasi Anggaran Kota Sungai Penuh?

**II. METODE PENELITIAN**

### Pendekatan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran dan pelaksanaan kegiatan terhadap relisasi anggaran di Kota Sungai Penuh, dalam penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Erwin Widiasworo, 2019:31).

### 2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder berupa data panel Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Sungai Penuh tahun 2010-2018. Adapun Sumber data dalam Penelitian ini yaitu Badan Keuangan Daerah Kota Sungai Penuh.

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang akan diolah. Data yang diolah terlebih dahulu di log-kan. Adapun uji yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran atau distribusi data dalam variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan kriteria yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Herlina, 2019:83).

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2019:107). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabek dw (dl dan du). Kriteria jika du < dw < 4-du maka tidak terjadi autokorelasi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan Variance dari residual suatu pengematan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji Heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas reyaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis yaitu pabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019:134).

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2019:103).

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Herlina (2019:129) Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel *independen* dengan satu variabel *dependen*.

Bentuk persamaannya adalah :

Y= a + β₁X₁ + β₂X2₂ … (1)

Keterangan :

Y = Realisasi Anggaran

a = Konstanta Regresi

β₁,β₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Perencanaan Anggaran

X2 = Pelaksanaan Anggaran

Analisis regresi linier berganda antara Realisasi Anggaran (Y) sebagai variabel dependen dengan variabel independen Perencanaan Anggaran (X1) dan Pelaksaaan Anggaran (X2) dari hubungan yang diperoleh dapat diketahui besarnya pengarh (X1 dan X2) terhadap Realisasi Anggaran (Y).

**2.5 Koefisien Determinasi (KD)**

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X terhadap variabel Y maka ditentukan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

Kd = r² X 100% … (2)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

* 1. **Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (secara parsial), dengan kriteria Jika nilai signifikan < 0,05 maka Maka H0 ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya.

* 1. **Uji F**

Untuk mengetahui signifikan pengaruh secara simultan antara variabel X1, X2, dan X3 terhdap variabel Y, uji ini diolah dengan menggunakan program SPSS untuk memperoleh niali Fhitung. Berikut ini kaidah pengujian signifikan:

1. Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan terhadap Realisasi Anggaran Kota Sungai Penuh.
2. Jika nilai signifikan ≥ 0,05 maka Maka H0 ditolak dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan terhadap Realisasi Anggaran Kota Sungai Penuh.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai Perencanaan Anggaran APBD Kota Sungai Penuh, Pelaksanaan Kegiatan yang diambil dari Data Belanja Langsung, Realisasi Anggaran Tahun 2010-2018. Data Sekunder yang diambil tidak langsung dimasukkan ke dalam perhitungan, akan tetapi diubah terlebih dahulu kedalam bentuk Logaritma Natural (Ln) dengan persamaan sebagai berikut: LnY= β0+ β1 LnX1 + β2 LnX2 + β3 LnX3, kemudian diolah dengan program SPSS.17.

**Tabel 1. Data setelah di Ln-kan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Ln\_X1 | Ln\_X2 | Ln\_Y |
| 2010 | 26,59 | 26,33 | 26,63 |
| 2011 | 26,80 | 26,66 | 26,84 |
| 2012 | 26,83 | 26,82 | 26,88 |
| 2013 | 27,01 | 26,45 | 27,05 |
| 2014 | 27,13 | 27,01 | 27,12 |
| 2015 | 27,20 | 27,12 | 27,16 |
| 2016 | 27,31 | 27,24 | 27,28 |
| 2017 | 27,28 | 27,11 | 27,25 |
| 2018 | 27,31 | 27,18 | 27,31 |

**Sumber: Data diolah**

## Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

Untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilihat melalui perbandingan nilai signifikan pada tabel berikut:

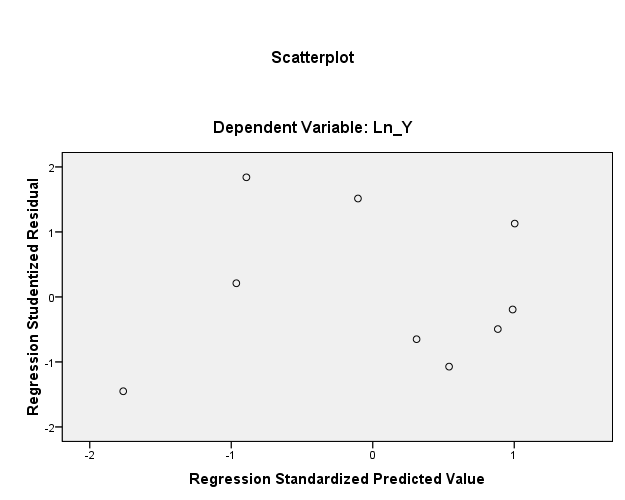
**Tabel 2. Uji Normalitas Data**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | | 9 |
| Normal Parametersa,,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .01834840 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .138 |
| Positive | .138 |
| Negative | -.120 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .415 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .995 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α (α=0,05) yaitu 0,995 > 0,05 yang berarti bahwa sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebar dengan normal.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas tujuan untuk mencari tahu data ini memiliki nilai yang konstan atau tidak, Berikut hasil uji heterokedastisitas:

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas** 

Pada output data pada Tabel 3 terlihat bahwa titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan hasil itu dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskadistisitas dan layak untuk diteliti. Bebas dari gejala heteroskedestisitas artinya ada kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

| **Model Summaryb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .997a | .994 | .992 | .02119 | 1.343 |
| a. Predictors: (Constant), Ln\_X2, Ln\_X1 | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Ln\_Y | | | | | | |

### 

### Dari output Tabel 4 diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,343. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson pada signifikan 5% dengan rumus (k:N) = (2 : 9). Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel durbin-Watson, Maka ditemukan nilai dL sebesar 0,629 dan dU sebesar 1,699. Berdasarkan hal tersebut didapatlah 1,699 > 1,343 < 2,301, atas dasar itu sesuai pengambilan keputusan jika durbi-watson terletak antara Du dan (4-Du), maka hipotesis nol diterima yang berarti terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | |  | |  | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.860 | .795 |  | | 3.599 | | .011 |  |  |
| Ln\_X1 | .923 | .060 | 1.033 | | 15.300 | | .000 | .226 | 4.415 |
| Ln\_X2 | -.028 | .047 | -.041 | | -.604 | | .568 | .226 | 4.415 |
| a. Dependent Variable: Ln\_Y | | | | | | | | | | | |

Berdasarakan Tabel 5 di atas nilai VIF variabel Perencanaan Anggaran 4,415 < 10 yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas. Selanjutnya nilai VIF variabel Pelaksanaan Kegiatan 4,415 < 10 mengindikasikan tidak terjadi gangguan multikolinearitas.Hal tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang apabila nilai VIF < 10 maka disimpulkan data tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

## Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan Terhadap Realisasi Anggaran Secara Parsial dan Simultan

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Kegiatan Terhadap Realisasi Anggaran Di Kota Sungai Penuh, dengan menggunakan analisis yang sudah ditentukan yaitu regresi linier berganda dengan variabel bebas *(Independent)* Perencanaan Anggaran (X1) dan Pelaksanaan Kegiatan (X2) dan Variabel terikat *(Dependent)* Realisasi Anggaran (Y) maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 6.**

**Output Analisis Persamaan Regresi Linier BergandaPengaruh Perencanaan Anggaran (X1) dan Pelaksanaan Kegiatan (X2) Terhadap Realisasi Anggaran (Y)**

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.860 | .795 |  | 3.599 | .011 |  |  |
| Ln\_X1 | .923 | .060 | 1.033 | 15.300 | .000 | .226 | 4.415 |
| Ln\_X2 | -.028 | .047 | -.041 | -.604 | .568 | .226 | 4.415 |
| a. Dependent Variable: Ln\_Y | | | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Y = 2,860 + 0,923 X1 + (-0,028X2) + e

Makna dari persamaan diatas adalah Nilai konstanta 2,860 artinya jika dianggap variabel Perencanaan Anggaran (X1) dan Pelaksanaan Kegiatan (X2) nilainya 0 maka Realisasi Anggaran (Y) nilainya sebesar 2,860. Koefisien regresi Perencanaan Anggaran (X1) adalah sebesar 0,923 bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor variabel Perencanaan Anggaran diikuti dengan kenaikan Realisasi Anggaran sebesar 0,923. Koefisien regresi Pelaksanaan Kegiatan (X2) = -0,028 bernilai negatif artinya setiap penambahan satu skor variabel Pelaksanaan Kegiatan diikuti dengan penurunan Realisasi Anggaran sebesar 0,028.

### Uji Hipotesis t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel *independen* (Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegitan) terhadap variabel *Dependen* (Realisasi Anggaran). Sementara itu secara parsial pengaruh dari variabel *independen* tersebut terhadap Realisasi Anggaran ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Uji t**

**Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan**

**Terhadap Realisasi Anggaran**

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.860 | .795 |  | 3.599 | .011 |  |  |
| Ln\_X1 | .923 | .060 | 1.033 | 15.300 | .000 | .226 | 4.415 |
| Ln\_X2 | -.028 | .047 | -.041 | -.604 | .568 | .226 | 4.415 |
| a. Dependent Variable: Ln\_Y | | | | | | | | | |

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika sig < α (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Maka Dari tabel 7 diatas diketahui nilai sig, = 0,000 dan α = 0,05 maka sig.< α sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Perencanaan anggaran (X1) terhadap Realisasi Anggaran (Y). Dan berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika sig < α (0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak. Maka dari tabel koefisien diketahui nilai sig, = 0,568 dan α = 0,05 maka sig > α sehingga H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelaksanaan Kegiatan (X2) terhadap Realisasi Anggaran (Y).

### Uji Hipotesis f

Untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama atau simultan Variabel *Independent* Perencanaan Anggaran (X1) dan Pelaksanaan Kegiatan (X2) terhadap Realisasi Anggaran (Y) Kota Sungai Penuh maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8.**

**Hasil Ringkasn Uji f Pengaruh Perencanaan Anggran dan Pelaksanaan Kegiatan Terhadap Realisasi Anggaran**

| **ANOVAb** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .433 | 2 | .216 | 481.773 | .000a |
| Residual | .003 | 6 | .000 |  |  |
| Total | .435 | 8 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Ln\_X2, Ln\_X1 | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Ln\_Y | | | | | | | |

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai sig = 0,000 dengan nilai α = 0,05 maka sig. < α sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya secara besama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Perencanaan Anggaran (X1) dan Pelaksanaan Kegiatan (X2) terhadap Realisasi Anggaran (Y).

## Analisis Besar Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan Terhadap Realisasi Anggaran

Untuk mengetahui besar pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan Terhadap Realisasi Anggaran secara simultan maka alat anlisis yang digunakan adalah koefesien determinasi Berganda (r2). Berikut ini adalah tabel Koefisien Determinasi Berganda untuk Variabel Perencanaan Anggaran (X1) dan Pelaksanaan Kegiatan (X2) secara Simultan yang akan menunjukkan r2.

**Tabel 9**

**Hasil Analisis Besar Pengaruh Secara Simultan Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan Terhadap Realisasi Anggaran**

| **Model Summaryb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | | |
| 1 | .997a | .994 | .992 | .02119 | | 1.343 | |
| a. Predictors: (Constant), Ln\_X2, Ln\_X1 | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Ln\_Y | | | | | | |

Berdasarkan tabel 9 koefisien determinasi, dengan melihat niali *R square* dapat diketahui besar pengaruh perencanaan anggaran (X1) dan Pelaksanaan Kegiatan (X2) terhadap Realisasi Anggaran (Y) yaitu sebesar 0,994 atau 99,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Pengaruh Perencanaan Anggaran (X1) dan Pelaksanaan Kegiatan (X2) terhadap Realisasi Anggaran (Y) yaitu sebesar 99,4 % sementara sisanya sebesar 0,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## Analisis Variabel yang paling Dominan Berpengaruh Terhadap Realisasi Anggaran

Untuk mengetahui variabel yang dominan antar Independent Variabel yaitu Perencanaan Anggaran (X1), dan Pelaksanaan Kegiatan (X2) yang lebih berpengaruh terhadap Realisasi Anggaran (Y) maka digunakan alat analisis Koefisien Determinasi (r2).

**Tabel 10**

**Hasil Analisis Besar Pengaruh Secara Partial Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan Terhadap Realisasi Anggaran**

| Coefficientsa | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
| Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |  |  |  |
| Ln\_X1 | .997 | .987 | .491 | .226 | 4.415 |
| Ln\_X2 | .867 | -.240 | -.019 | .226 | 4.415 |
| a. Dependent Variable: Ln\_Y | | | | | | | |

Berdasarkan nilai tabel koefisien determinasi partial diatas diketahui nilai Partial untuk Perencanaan Anggaran (X1) adalah sebesar 0,987 atau 98,7 %. Nilai Partial untuk Pelaksanaan Kegiatan (X2) adalah sebesar 0,240 atau 24,0 % . Maka berdasarkan nilai dari tabel Koefisen Determinasi Partial diatas dapat ditetapkan bahwa Variabel Perencanaan Anggaran (X1) sebesar 98,7 % merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Realisasi Anggaran (Y).

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perencanaan anggaran (X1) terhadap Realisasi Anggaran (Y).
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelaksanaan Kegiatan (X2) terhadap Realisasi Anggaran (Y).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perencanaan Anggaran (X1) dan Pelaksanaan Kegiatan (X2) terhadap Realisasi Anggaran (Y).
4. Besar pengaruh Perencanaan Anggaran (X1) dan Pelaksanaan Kegiatan (X2) terhadap Realisasi Anggaran (Y) yaitu sebesar 99,4 %.
5. Variabel Perencanaan Anggaran (X1) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Realisasi Anggaran (Y).

## Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, selanjutnya penulis memberikan saran-saran untuk peningkatan Realisasi Anggaran Kota Sungai Penuh yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya Pemerintah Kota Sungai Penuh dapat mempertahankan Perencanaan Anggaran yang sudah direncanakan, dan juga akan lebih baik jika Pemerintah Kota Sungai Penuh dan para pemegang kegiatan dapat lebih meningkatkan pelaksanaanya agar bisa anggaran terealisasi dengan baik. Karena berdasarkan hasil penelitian ini bahwa diperoleh hasil, Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Kegiatan sangat berkaitan dalam meningkatkan Realisasi Anggaran.
2. Didalam menyusun setaip program sebaiknya Pemerintah Kota Sungai Penuh benar-benar melakukan survey terlebih dahulu ke lapangan, dengan tujuan nantinya program/kegiatan menjadi tepat sasaran dan tidak ada perencanaan program yang berubah lagi agar anggaran dapat direalisasikan secara baik dan tepat .
3. Selain memperhatikan perencanaan anggaran dan pelaksanaan kegiatan dalam ha yang mempengaruhi terhadap realisasi anggaran, maka Pemerintah Kota Sungai Penuh juga harus memperhatikan faktor lain misalnya seperti sumber daya manusia yang berkompeten (Tenaga Ahli dan Tenaga Teknis) agar nantinya setiap pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggung jawabkan dan bukan hanya sekedar menyelelesaikan proyek yang telah diprogramkan saja.
4. Di dalam Pelaksanaan Kegiatan Pemerintah juga harus menerapkan prinsip-prinsip anggaran yaitu akuntabel, efektif dan juga efisien, sehingga realisasi anggaran nantinya pasti akan efektif serta menyentuh langsung kepada masayarakat luas.

**V. DAFTAR PUSTAKA**

Erwin Widiasworo. 2019. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Araska

Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Mahmudi. 2006. *Reformasi Keuangan Negara dan Daerah di Era Otonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Mahsun dkk. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

Malahayati, Cut. 2015*. Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Serapan Anggaran Anggaran SKPD Pemkot Banda Aceh.* Tesis. Magister Akuntansi. Pascasarjana Universitas Syiah, Kuala.

Sumarsono, S. 2009. *Manajemen Keuangan Pemerintahan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Manggunakan SPSS.*

Elex Media Komputindo. Jakarta.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019, Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.